

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta berdasarkan pembahasan mengenai analisis pembelajaran berdiferensiasi dapat disimpulkan bahwa SDN 198/I Pasar Baru telah melaksanakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan dampak yang positif seperti siswa yang sebelumnya kesulitan menjadi lebih percaya diri, peningkatan partisipasi aktif, hasil belajar pun menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal tersebut tampak dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti sesuai dengan teknik yang digunakan.

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 198/I Pasar Baru terbukti mampu mengakomodasikan perbedaan individu siswa. Pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan pemahaman konsep secara lebih menyeluruh. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang kontekstual, dan evaluasi yang berfokus pada proses serta hasil, pendekatan ini selaras dengan visi pendidikan yang memanusiakan peserta didik. Guru kelas V melakukan strategi dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan cara melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Strategi yang dilakukan guru dalam perencanaan atau persiapan pembelajaran berdiferensiasi adalah menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung, melakukan pemetaan siswa melalui asesmen diagnostik yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, mengakomodasikan kesiapan siswa dengan melakukan kesepakatan kelas, menyiapkan modul ajar yang akan

digunakan sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran. Assmen ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dan apa saja kebutuhan belajar mereka secara individu.

Strategi pelaksanaan yang dilakukan oleh guru adalah diferensiasi konten/isi, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan rencana pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan modul pengajaran untuk siswa. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kelompok sesuai dengan topik yang telah dirancang dalam modul ajar. Selanjutnya guru memberikan tugas yang berkaitan dengan tema pembelajaran dan siswa kemudian diminta untuk melakukan presentasi serta praktik di depan kelas. proses pembelajaran ini akan mengembangkan kemandirian siswa dalam menjalani proses belajar. Diferensiasi khususnya dalam pembelajaran IPAS ini berkaitan dengan bagaimana guru menanggapi dengan mmeberikan berbagai pilhan mengenai konten, proses, produk, maupun suasana belajar bagi siswa.

Strategi evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah evaluasi proses belajar siswa melalui asesmen formatif dan sumatif, dan evaluasi untuk guru yaitu refleksi yang dilakukan oleh siswa, untuk meihat apakah kebutuhan mereka sudah terpenuhi. Guru menggunakan berbagai alat penilaian, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal tes, yang dirancang untuk menilai pemahaman dan pencapaian masing-masing siswa. Selain itu, umpan balik juga diberikan sebagai bagian dari proses penilaian. Umpan balik ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta mendukung guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih tepat untuk memperbaiki metode dalam pembelajaran berikutnya bagi kebutuhan siswa.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Studi ini juga membahas secara mendalam mengenai aspek utama dari diferensiasi yaitu, konten, proses, dan produk, serta menganalisis bagaimana ketiga elemen tersebut dapat terintegrasi secara efektif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar. Langkah awal dalam merancang pembelajaran yang berdiferensiasi adalah dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan hasil asesmen diagnostik untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

5.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu, usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bisa dilakukan oleh sekolah dan guru dengan merancang rencana yang komprehensif serta menerapkan strategi pengajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan belajar setiap siswa. Metode ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses belajar serta memperkuat efektivitas sistem penilaian yang diterapkan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang signifikan dalam pengembangan kualitas proses belajar secara keseluruhan, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap karakteristik serta kebutuhan individual setiap siswa.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Teoritis

Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan pembelajaran yang sesuai, terutama dalam pelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian tambahan diperlukan untuk merancang model perencanaan yang berfokus pada penilaian diagnostik, sehingga pembelajaran bisa benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Penilaian yang nyata juga harus menjadi elemen penting dalam teori pembelajaran yang berbeda-beda, agar proses dan hasil belajar siswa bisa dievaluasi secara kompherensif.

5.3.2 Saran Praktis

Sekolah disarankan untuk secara berkelanjutan mendukung peningkatan keahlian guru melalui pelatihan dan pengaturan pembelajaran yang berbeda-beda. Penyediaan fasilitas belajar yang cukup serta peningkatan pemanfaatan media dan teknologi juga perlu diperhatikan. Para guru didorong untuk lebi memahami sifat-sifat siswa dan menjalin kerja sama yang erat dengan berbagai pihak. Penilaian hasil belajar harus dilaksanakan secara sistematis, didukung dengan pencatatan yang jelas untuk memperbaiki dan mengembangkan metode pembelajaran di masa yang akan datang.